



DIROSAT

Journal of Education, Social Sciences & Humanities

Journal website: <https://dirosat.com/>

ISSN : 2985-5497 (Online)

DOI: <https://doi.org/10.58355/dirosat.v2i2.67>

Vol. 2 No. 2 (2024)

pp. 124-129

Research Article

Pengembangan Kurikulum Holistik Pada Lembaga Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Atau Madrasah Ibtidaiyah

Anati Rahila¹, Khozin²

1. Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia; anatihila@webmail.umm.ac.id
2. Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia; khozin@umm.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by **DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 15, 2024
Accepted : March 27, 2024

Revised : February 21, 2024
Available online : April 15, 2024

How to Cite: Anati Rahila, & Khozin. (2024). Holistic Curriculum Development in Islamic Religious Education Institutions in Primary Schools or Madrasah Ibtidaiyah. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 2(2), 124–129. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v2i2.67>

Holistic Curriculum Development in Islamic Religious Education Institutions in Primary Schools or Madrasah Ibtidaiyah

Abstract. The era has experienced developments and changes in various fields. These developments and changes can affect changes in the education system. Nowadays, education has become an important part of social life, because education can change the quality of one's life. It can be proven that the higher the level of education, the more knowledge and experience a person has so that it is easier to solve life problems. One of the cornerstones of education is the curriculum, so when there are developments in various fields that can affect the education system, the curriculum is the same. Problems that arise in society also encourage changes in the education system. The curriculum is here

to solve problems and meet the demands of society. The curriculum is designed to facilitate existing learning. This research uses qualitative research methods with the type of library study (library research), which is a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to research, collecting data by searching for sources and reconstructing from various sources such as books, journals, and existing research. The indicators of success include understanding the concept of Islam, applying the values of religious teachings in daily life, improving student behavior and attitudes, and improving the quality of individual character. Developing a holistic curriculum for Islamic religious education in elementary schools or madrasah ibtidaiyah is an important step in developing balanced and moral individuals. This curriculum covers the development of all aspects of a person, including physical, mental, emotional and spiritual. The implementation of a holistic curriculum requires the active role of teachers and the application of creative and interactive learning methods. The success of a holistic curriculum can be seen from the achievements of students in understanding religious concepts, applying religious education values, changing behavior and improving the quality of individual character. By developing a holistic curriculum, it is hoped that Islamic religious education can contribute to the formation of a pious national character.

Keywords: Holistic curriculum, PAI institutions, elementary schools

Abstrak. Zaman telah mengalami perkembangan dan perubahan di berbagai bidang. Perkembangan dan perubahan tersebut dapat mempengaruhi perubahan sistem pendidikan. Saat ini pendidikan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena pendidikan dapat mengubah kualitas hidup seseorang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang sehingga semakin mudah dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan. Salah satu landasan pendidikan adalah kurikulum, sehingga ketika terjadi perkembangan di berbagai bidang yang dapat mempengaruhi sistem pendidikan, maka kurikulum pun demikian. Permasalahan yang muncul di masyarakat turut mendorong perubahan dalam sistem pendidikan. Kurikulum hadir untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi tuntutan masyarakat. Kurikulum dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian, Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Indikator keberhasilannya antara lain pemahaman konsep agama Islam, penerapan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, peningkatan perilaku dan sikap siswa, serta peningkatan kualitas karakter individu. Mengembangkan kurikulum holistik pendidikan agama Islam di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah merupakan langkah penting dalam mengembangkan individu yang seimbang dan bermoral. Kurikulum ini mencakup perkembangan seluruh aspek diri seseorang, baik fisik, mental, emosional, dan spiritual. Penerapan kurikulum yang holistik memerlukan peran aktif guru dan penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Keberhasilan kurikulum holistik dapat dilihat dari prestasi peserta didik dalam memahami konsep agama, menerapkan nilai-nilai pendidikan agama, mengubah perilaku dan meningkatkan kualitas karakter individu. Dengan mengembangkan kurikulum yang holistik, diharapkan pendidikan agama Islam dapat berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa yang bertakwa.

Kata kunci: Kurikulum holistik, lembaga PAI, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Zaman telah mengalami perkembangan dan perubahan di berbagai bidang. Perkembangan dan perubahan tersebut dapat mempengaruhi perubahan sistem pendidikan. Saat ini pendidikan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan

bermasyarakat, karena pendidikan dapat mengubah kualitas hidup seseorang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang sehingga semakin mudah dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan. Salah satu landasan pendidikan adalah kurikulum, sehingga ketika terjadi perkembangan di berbagai bidang yang dapat mempengaruhi sistem pendidikan, maka kurikulum pun demikian. Permasalahan yang muncul di masyarakat turut mendorong perubahan dalam sistem pendidikan. Kurikulum hadir untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi tuntutan masyarakat. Kurikulum dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang ada (Fajri, 2019).

Adapun dalam konteks pendidikan Islam pada sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yaitu konsep pendidikan holistik dan terpadu memadukan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam. Kurikulum akademik yang luas dipadukan dengan kajian nilai-nilai Islam, yang meliputi pemahaman dan penerapan ajaran agama, etika, moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa menciptakan hubungan yang harmonis antara agama dan sains. Metode pembelajaran terpadu juga mencakup keterpaduan mata pelajaran dan pembelajaran interdisipliner. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk melihat hubungan antar mata pelajaran yang berbeda dan bagaimana pengetahuan dan keterampilan dalam satu mata pelajaran dapat diterapkan dalam konteks lain. Misalnya saja ketika belajar PAI, siswa melihat penerapannya dalam ilmu pengetahuan alam atau pemecahan masalah sehari-hari. Pendekatan yang holistik dan terpadu juga mencakup pengembangan karakter dan nilai moral peserta didik. Siswa mempunyai kesempatan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kerjasama dan toleransi dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini dapat dilakukan melalui kurikulum khusus, kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan belajar yang mendukung (Fauziah et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Zed (2004) ada empat tahap studi pustaka yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari karakter seseorang. Pendidikan memungkinkan manusia mengembangkan potensi dirinya dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab penting dalam

pemenuhan tugas pendidikan adalah Sekolah dasar atau Madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam hal pendidikan agama Islam. Kurikulum holistik merupakan salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga tersebut. Adapun pembahasan secara rinci tentang pengembangan kurikulum holistik pada lembaga keagamaan Islam di Sekolah dasar atau Madrasah ibtidaiyah.

Konsep kurikulum holistik

Istilah holistik secara etimologis berasal dari kata bahasa Inggris “whole” (keseluruhan). Mengambil makna dasar tersebut, menurut Husein Heriyanto, paradigma holistik dapat diartikan sebagai cara pandang yang holistik terhadap persepsi terhadap realitas. Pandangan holistik berarti melihat aspek keseluruhan, bukan bagian-bagian, ada di mana-mana, terintegrasi, kompleks, dinamis, non-mekanistik, dan non-linier. Dalam bidang pendidikan, kurikulum holistik adalah suatu metode pendidikan yang mengembangkan seseorang secara utuh dan utuh dengan mengembangkan seluruh potensi manusia, yang meliputi potensi sosial emosional, potensi intelektual, potensi moral atau karakter, kreativitas dan spiritualitas. Tujuan dari kurikulum holistik adalah membentuk pribadi yang utuh. Pribadi yang utuh adalah pribadi yang mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Potensi manusia meliputi potensi akademik, potensi fisik, potensi sosial, potensi kreatif, potensi emosi, dan potensi spiritual.

Kurikulum holistik berpijak pada tiga prinsip, yaitu:

1. Connectedness (keterhubungan) adalah konsep interkoneksi yang berasal dari filosofi holisme yang kemudian berkembang menjadi konsep ekologi, fisika kuantum dan teori sistem.
2. Wholeness (keseluruhan) bukan sekedar penjumlahan dari setiap bagiannya. Sistem wholeness bersifat dinamis sehingga tidak bisa direduksi hanya dengan mempelajari setiap komponennya.
3. Being, (menjadi) adalah tentang merasakan sepenuhnya kekinian. Hal ini berkaitan dengan kedalaman jiwa, kebijaksanaan (wisdom), wawasan (insight), kejujuran, dan keotentikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai kurikulum pendidikan holistik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa paradigma pendidikan holistik adalah suatu cara memandang pendidikan secara keseluruhan, bukan hanya bagian-bagian yang parsial, terbatas dan kaku. Menurut Jeremy Henzell-Thomas, pendidikan holistik adalah pencarian perkembangan yang utuh dan seimbang pada setiap siswa dalam seluruh bidang pembelajaran, yang mencakup mental, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosional dan fisik, yang menyalurkan semuanya untuk prestasi – kesadaran akan hubungan seseorang dengan Tuhan, yang merupakan tujuan akhir seluruh kehidupan di dunia (Kurniawan, 2020).

Komponen kurikulum holistik dalam pendidikan agama Islam

Kurikulum holistik pendidikan agama Islam di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah terdiri dari beberapa bagian penting, antara lain:

Pertama materi pendidikan yang diberikan meliputi pemahaman ajaran agama Islam, tafsir, Al-Qur'an, hadis, fiqh, sejarah Islam dan aqidah akhlak. Materi pembelajaran ini disampaikan tidak hanya melalui metode ceramah, namun juga melalui kegiatan diskusi, presentasi dan simulasi.

Kedua, kurikulum holistik juga mencakup pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diberikan kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui simulasi, role play, dan kegiatan praktik langsung.

Ketiga, kurikulum holistik juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diajarkan untuk berperilaku baik, jujur, disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan (Wisnu et al., 2023).

Keberhasilan Kurikulum Holistik dalam Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan kurikulum holistik pendidikan agama Islam di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah tercermin dari hasil penilaian dan prestasi siswa. Indikator keberhasilannya antara lain pemahaman konsep agama Islam, penerapan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, peningkatan perilaku dan sikap siswa, serta peningkatan kualitas karakter individu (Widodo, 2019).

KESIMPULAN

Mengembangkan kurikulum holistik pendidikan agama Islam di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah merupakan langkah penting dalam mengembangkan individu yang seimbang dan bermoral. Kurikulum ini mencakup perkembangan seluruh aspek diri seseorang, baik fisik, mental, emosional, dan spiritual. Penerapan kurikulum yang holistik memerlukan peran aktif guru dan penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Keberhasilan kurikulum holistik dapat dilihat dari prestasi peserta didik dalam memahami konsep agama, menerapkan nilai-nilai pendidikan agama, mengubah perilaku dan meningkatkan kualitas karakter individu. Dengan mengembangkan kurikulum yang holistik, diharapkan pendidikan agama Islam dapat berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa yang bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Hasita Dwi Putri, Nurtika Syahputri, Laila Parhani Hasibuan, & Azaman Andra. (2024). The Impact of Changes in the Independent Curriculum on Learning in Schools. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.58355/competitive.v3i1.39>
- Arief Firmansyah, & Amirudin. (2023). Understanding and History of the Development of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.61166/fadlan.vii2.36>
- Drajat, M. (2020) "Re-Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(2), pp. 172–185. doi: 10.31943/afkarjournal.v3i2, July.130.
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48.

- <https://doi.org/10.36088/islamika.vii2.193>
- Fauziah, S. U., Qomariyah, S., Babullah, R., Rizki, N. J., & Natadireja, U. (2023). Konsep Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 33–44.
- Jihan, Dedi Masri, Sovia Harahap, & Umami Hanifaa. (2023). Analisis Kendala Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Hadis Di MIN 2 Serdang Bedagai. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(2), 72–80. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i2.27>
- Kurniawan, B. (2020). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Holistik Telaah Pemikiran Ikhwan As-Shafa. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(2), 1–15. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v7i2.325>
- Madhar Amin. (2024). Alternative Solutions to the Problems of Islamic Education (Ontological Problems of Islamic Education). *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v3i1.61>
- Muhammad Sofiullah. (2023). Concept of Islamic Education from Muhammad Abduh's Perspective. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 1(2), 112–120. <https://doi.org/10.61166/elm.vii2.38>
- Septri Larasati, & Andi Murniati. (2024). Management of Tahfizhul Qur'an Curriculum Development at the Tahfizh Putri Manba'ul Qur'an Islamic Boarding School. *Maklumat: Journal of Da'wah and Islamic Studies*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i1.9>
- Widodo, H. (2019). The Role of School Culture in Holistic Education Development in Muhammadiyah Elementary School Sleman Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 265–285. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1742>
- Wisnu, S., Nurlaila, N., Rojab, T. F., & Agustin, U. (2023). Epistemologi Ibnu Khaldun dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3), 376–383.